



Tersedia online untuk <https://ejournal.uiidalwa.ac.id>



Halaman Jurnal tersedia di <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/>



Pemberdayaan Perempuan Melalui Budidaya Tanaman sebagai Strategi Peningkatan Perekonomian Keluarga

Nabila Nora Grecia^{1*}, Gabriela Meliza², Nur Istikomah³, Fitriatun Ni'mah⁴, Selvi Musleni⁵, Windi Septianti⁶, Aniq Nawra Ghaniya⁷, Hana pertiwi⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*nabilanaura2000@gmail.com, gabriela.meliza344@gmail.com, istikomahnur0910@gmail.com, fitrianimah20@gmail.com, Selvimusleni912@gmail.com, windiseptianti264@gmail.com, nawraaniqa@gmail.com, hanapertiwi_uin@radenfatah.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: [Tanggal Bulan Tahun] Direvisi: [Tanggal Bulan Tahun] Disetujui: [Tanggal Bulan Tahun]
Tersedia Online: [Tanggal Bulan Tahun]

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan. Budidaya Tanaman, Perekonomian Keluarga.

ABSTRACT

Program pemberdayaan perempuan melalui budidaya tanaman hortikultura dilaksanakan di Kantor Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai kebun percontohan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang ketahanan pangan dan potensi ekonomi pekarangan, dilanjutkan dengan penataan lahan serta penyediaan sarana seperti polybag dan pupuk organik. Tanaman yang dibudidayakan meliputi kangkung, pakcoy, cabai, dan serai karena mudah dirawat dan bernilai ekonomis. Program kerja ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan dampak program pemberdayaan perempuan melalui budidaya tanaman. Pendekatan ini dipilih karena fokus kegiatan adalah pada proses partisipatif dan perubahan kapasitas peserta. Program dilaksanakan di pekarangan Kantor Desa Sukajaya sebagai lokasi kebun percontohan. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu dan perempuan desa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, persiapan media tanam, penanaman bibit, serta pendampingan perawatan tanaman. Budidaya dilakukan menggunakan sistem polybag melalui tahap penyemaian, penanaman, penyiraman, dan pemupukan. Hasilnya, lahan menjadi lebih tertata dan produktif, serta pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam bercocok tanam meningkat. Program ini memberikan manfaat berupa pengurangan pengeluaran rumah tangga dan peluang tambahan pendapatan, sekaligus memperkuat kerja sama antar perempuan desa.



Keyword: Women's
Empowerment, Plant
Cultivation, Family Economy

A women's empowerment program through horticultural cultivation was implemented at the Sukajaya Village Office, Gelumbang District, Muara Enim Regency, utilizing vacant land as a demonstration garden. The activity began with outreach on food security and the economic potential of yards, followed by land preparation and the provision of facilities such as polybags and organic fertilizer. Cultivated plants included kale, bok choy, chilies, and lemongrass due to their ease of care and economic value. This work program used a qualitative descriptive approach to describe the implementation process and impact of the women's empowerment program through plant cultivation. This approach was chosen because the focus of the activity was on participatory processes and changes in participant capacity. The program was implemented in the Sukajaya Village Office yard as the location of the demonstration garden. The target group of the activity were village mothers and women who were actively involved in planting and maintaining the plants. The program implementation was carried out through several stages, namely outreach, preparation of planting media, planting seedlings, and assistance with plant care. Cultivation was carried out using a polybag system through the stages of sowing, planting, watering, and fertilizing. As a result, the land has become more organized and productive, and the women's knowledge and skills in farming have improved. This program provides benefits in the form of reduced household expenses and opportunities for additional income, while also strengthening collaboration among village women.

**Untuk mengutip artikel ini
(Gaya APA) :**

Grecia, N. N., Meliza, G., Istikomah, N., Ni'mah, F., Musleni, S., Septianti, W., Ghaniya, A. N., & Pertiwi, H. (2025).

Pemberdayaan perempuan melalui budidaya tanaman sebagai strategi peningkatan perekonomian keluarga. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47-60.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi fundamental dalam pembangunan berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, ketahanan pangan, dan pengurangan kemiskinan (Teddu et al., 2024). Di tingkat rumah tangga pedesaan, perempuan memiliki peran sentral dalam pengelolaan konsumsi pangan, pengaturan ekonomi keluarga, serta pemeliharaan kesejahteraan anggota keluarga (Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Namun demikian, akses perempuan terhadap sumber daya produktif seperti lahan, pelatihan, teknologi pertanian, serta pengambilan keputusan ekonomi masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural. Kondisi tersebut menyebabkan potensi perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga belum sepenuhnya berkembang secara optimal.



Secara konseptual, pemberdayaan perempuan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, serta kontrol atas hasil produksi dan keputusan dalam rumah tangga. Dalam konteks pertanian, berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan pemberdayaan perempuan memiliki korelasi positif terhadap ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Agriculture & Food Security* menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keamanan pangan rumah tangga dan diversifikasi konsumsi (Jemaneh & Shibeshi, 2023). Perempuan yang terlibat aktif dalam produksi dan pengelolaan hasil pertanian cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk kebutuhan keluarga secara berkelanjutan (Kasim & Jabar, 2025).

Salah satu pendekatan yang aplikatif dalam pemberdayaan perempuan adalah pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman produktif. Pekarangan rumah maupun lahan fasilitas publik yang belum termanfaatkan dapat dikembangkan menjadi sumber pangan keluarga dan potensi ekonomi tambahan. Studi Talukder et al. (2015) menunjukkan bahwa program pelatihan kebun rumah (*home gardens*) mampu meningkatkan kontrol perempuan terhadap produksi pangan, memperkuat partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam aktivitas ekonomi skala kecil. Temuan tersebut menegaskan bahwa budidaya tanaman tidak hanya berdampak pada peningkatan asupan gizi, tetapi juga memperkuat posisi sosial dan ekonomi perempuan. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ayamga et al. (2023) menjelaskan bahwa integrasi perempuan dalam program pertanian komunitas berkontribusi terhadap peningkatan keamanan pangan dan kualitas gizi keluarga, sekaligus memperkuat kapasitas kolaboratif masyarakat. Dalam perspektif yang lebih luas, pemberdayaan perempuan dalam sistem agrifood dipandang sebagai strategi penting dalam mencapai pembangunan inklusif dan berkelanjutan. United Nations menegaskan bahwa kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat utama dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, dan kesetaraan gender. Sejalan dengan itu, Pesonen dan Awoko (2025) menekankan bahwa peningkatan pemberdayaan perempuan dalam sistem produksi pangan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga serta ketahanan ekonomi terhadap berbagai guncangan.

Dalam implementasinya, pemilihan jenis tanaman dalam program pemberdayaan menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan dan dampak ekonomi kegiatan. Tanaman hortikultura seperti pakcoy (*Brassica rapa*), kangkung (*Ipomoea aquatica*), cabai (*Capsicum annum*), serta tanaman bumbu seperti serai (*Cymbopogon citratus*), daun bawang, dan lengkuas merupakan komoditas yang memiliki siklus panen relatif singkat, mudah dibudidayakan, dan memiliki permintaan pasar yang stabil.

Sayuran daun seperti pakcoy dan kangkung umumnya dapat dipanen dalam waktu 25–35 hari setelah tanam, sehingga memungkinkan perputaran produksi yang cepat dan



berkelanjutan. Keunggulan ini mendukung ketersediaan sayuran segar bagi keluarga sekaligus membuka peluang pemasukan tambahan apabila hasil panen melebihi kebutuhan konsumsi.

Cabai memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi serta fluktuasi harga yang signifikan di pasar, sehingga budidaya skala kecil berpotensi memberikan keuntungan tambahan pada saat harga meningkat. Sementara itu, tanaman bumbu seperti serai dan lengkuas memiliki fungsi praktis dalam konsumsi sehari-hari dan berkontribusi terhadap efisiensi pengeluaran rumah tangga. Diversifikasi tanaman hortikultura dan bumbu dapur dalam satu lahan pekarangan juga mencerminkan praktik pertanian rumah tangga yang berkelanjutan dan adaptif terhadap risiko kegagalan panen. Talukder et al. (2015) menegaskan bahwa sistem kebun rumah dengan kombinasi berbagai jenis tanaman mampu meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memperkuat peran perempuan dalam pengelolaan pangan keluarga.

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris tersebut, pemanfaatan pekarangan Kantor Desa Sukajaya sebagai kebun percontohan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi langkah strategis dalam mendorong pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal. Lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dikembangkan menjadi ruang produktif untuk budidaya tanaman hortikultura dan bumbu dapur yang sesuai dengan pola konsumsi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan produk tanaman, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan rasa percaya diri perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif (Mulyaningsih et al., 2018). Dengan demikian, kegiatan budidaya tanaman di pekarangan Kantor Desa Sukajaya relevan untuk dikaji sebagai bentuk implementasi pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas individu, ketahanan pangan rumah tangga, dan penguatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan serta dampak program pemberdayaan perempuan melalui budidaya tanaman hortikultura. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama kegiatan adalah pada aspek proses partisipatif dan transformasi kapasitas peserta dalam pengelolaan lahan produktif (Munawaroh, 2025).

Kegiatan dilaksanakan di pekarangan Kantor Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, yang difungsikan sebagai lokasi kebun percontohan (*demonstration garden*). Sasaran utama program ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan perempuan desa yang terlibat aktif secara langsung dalam seluruh siklus budidaya.

Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama:

1. Sosialisasi: Memberikan pemahaman mengenai ketahanan pangan, potensi ekonomi lahan pekarangan, serta teknik dasar budidaya hortikultura.



2. Persiapan Media Tanam: Meliputi pembersihan lahan, penataan area, dan persiapan media tanam menggunakan sistem polybag dengan campuran tanah dan pupuk organik.
3. Penanaman Bibit: Proses penyemaian dan penanaman berbagai jenis komoditas produktif yang meliputi cabai, pakcoy, kangkung, serai, kemangi, tomat, daun bawang, dan lengkuas. Pemilihan varietas ini didasarkan pada kemudahan perawatan, siklus panen yang cepat, serta tingginya kebutuhan konsumsi harian masyarakat.
4. Pendampingan Perawatan: Pemberian edukasi berkelanjutan mengenai penyiraman, pemupukan organik, serta pengendalian gulma secara mandiri.

Data dalam pengabdian ini dihimpun melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) atau wawancara informal dengan peserta, serta dokumentasi fisik seluruh tahapan kegiatan (Amansyah et al., 2023). Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi efektivitas program terhadap peningkatan keberdayaan perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (Karim, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui budidaya tanaman di Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek fisik maupun partisipasi masyarakat.

1. Terbentuknya Lahan Budidaya yang Tertata dan Siap Tanam

Kegiatan budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan perlu digalakkan agar mampu menyediakan sayuran yang sehat dan segar dan membantu keluarga memperoleh tambahan pendapatan dari opportunity uang yang seharusnya untuk berbelanja sayuran untuk keluarga (Sembiring dkk, 2020; Mariana dkk, 2023). Disamping itu, upaya tersebut dilakukan sebagai kontribusi para keluarga di daerah-daerah dalam mewujudkan swasembada maupun kedaulatan pangan nasional secara mandiri dan berkelanjutan (Soesilowati dkk, 2020). Lahan kosong di samping Kantor Desa Sukajaya berhasil dibersihkan, diratakan, serta ditata dengan baik. Pemasangan pagar dan gapura menjadikan area budidaya lebih rapi, aman, dan menarik sehingga dapat menjadi contoh pemanfaatan lahan produktif bagi masyarakat.

2. Penggunaan Media Tanam Polybag

Dalam pelaksanaan budidaya, media tanam yang digunakan adalah polybag. Penggunaan wadah tanam merupakan cara budidaya sayuran yang mudah dan sering dilakukan. Salah satunya adalah penggunaan polybag atau pot. (Ekawati et al., 2021). Penggunaan polybag memudahkan proses penanaman, penataan, serta perawatan tanaman. Selain itu, polybag membantu menjaga struktur tanah tetap baik, memudahkan pengendalian gulma, serta memungkinkan pemindahan tanaman apabila diperlukan.



3. Pelaksanaan Penanaman Benih

Kegiatan menanam sayuran pada umumnya menggunakan jenis tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dalam skala rumah tangga, yaitu: kangkung, cabai, pakcoy. Masyarakat sebagian besar memanfaatkan tanaman sayuran daun dan buah (Setiawan & Wijayanti, 2019). Benih kangkung, cabai, dan pakcoy berhasil ditanam menggunakan media polybag yang telah diisi campuran tanah dan pupuk. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu Desa Sukajaya secara langsung, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktik budidaya yang dapat diterapkan di pekarangan rumah masing-masing.

4. Meningkatnya Partisipasi Perempuan

Ibu-ibu desa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses penanaman. Keterlibatan ibu rumah tangga sebagai petani dan penyedia pangan sangatlah penting dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Praktik ini juga menjadi wujud pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan kesejahteraan serta efisiensi kebutuhan rumah tangga (Diwanti, 2018). Keterlibatan aktif ini menjadi indikator keberhasilan program pemberdayaan, karena perempuan tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga bagian dari pelaku utama kegiatan produktif.

5. Tersedianya Sarana Pendukung yang Memadai

Pupuk, bambu, dan kayu untuk pagar berhasil disiapkan dengan baik. Seluruh sarana pendukung menunjang kelancaran pelaksanaan budidaya tanaman hingga tahap penanaman.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan kosong sebagai sumber pangan dan potensi ekonomi keluarga. Dalam tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai teknik dasar budidaya tanaman hortikultura serta manfaat ekonominya. Partisipasi aktif terlihat dari keterlibatan perempuan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap kegiatan produktif tersebut. Tahap penanaman dilakukan secara bersama-sama di pekarangan Kantor Desa Sukajaya. Proses ini menciptakan suasana gotong royong dan memperkuat interaksi sosial antarperempuan. Selain menjadi sarana praktik langsung, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Peserta memperoleh keterampilan baru dalam penyemaian, pemindahan bibit, serta perawatan tanaman seperti penyiraman dan pemupukan.

Dari aspek pemberdayaan, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan rasa percaya diri peserta dalam mengelola tanaman. Perempuan yang sebelumnya belum memiliki pengalaman budidaya kini mampu memahami teknik dasar penanaman dan perawatan. Hal ini sejalan dengan temuan Patalagsa et al. (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan budidaya kebun rumah dapat meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengelolaan sumber daya pangan keluarga. Dari aspek ekonomi, manfaat awal yang dirasakan adalah pengurangan pengeluaran untuk pembelian sayuran



dan bumbu dapur. Tanaman seperti kangkung, pakcoy, dan cabai dapat dimanfaatkan langsung untuk kebutuhan rumah tangga. Dalam jangka panjang, apabila produksi meningkat, terdapat peluang untuk menjual hasil panen sebagai tambahan pendapatan keluarga. Nurdiwaty et al. (2017) menegaskan bahwa pemanfaatan tanaman produktif di lingkungan desa berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat modal sosial komunitas perempuan. Interaksi yang terjalin selama proses budidaya menciptakan kerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan kebun percontohan. Penguatan modal sosial ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, budidaya tanaman di pekarangan Kantor Desa Sukajaya tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dan penguatan solidaritas sosial perempuan desa. Menurut Herman et al. (2020), media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan secara tidak langsung memengaruhi hasil produksinya. Pemilihan polybag sebagai wadah tanam untuk budidaya sayuran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harganya yang murah, tahan lama, ringan, serta mudah diperoleh di toko perlengkapan pertanian maupun toko plastik. Penggunaan polybag sebagai media tanam merupakan strategi yang tepat dalam program ini. Selain praktis dan ekonomis, polybag sangat cocok digunakan pada lahan terbatas, seperti di samping Kantor Desa. Media ini juga memudahkan pengaturan jarak tanam serta meminimalkan risiko kerusakan tanaman akibat genangan air atau kondisi tanah yang kurang merata.

Dari sisi pemberdayaan, budidaya sayuran cukup menjanjikan untuk dijadikan tambahan penghasilan keluarga, karena termasuk salah satu kebutuhan pokok pangan yang berasal dari produk pertanian dan juga dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menyenangkan (hobi) (Isdaryanti et al., 2024). Kegiatan budidaya dengan sistem polybag memberikan pengetahuan baru kepada ibu-ibu mengenai teknik bercocok tanam sederhana yang dapat diterapkan di rumah tanpa membutuhkan lahan yang luas. Penggunaan pupuk organik bermanfaat untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman. Hal ini sangat baik diterapkan dalam budidaya tanaman di dalam polybag (Rusdian et al., 2024). Dengan demikian, metode ini menjadi solusi alternatif bagi keluarga yang memiliki keterbatasan pekarangan. Secara ekonomi, budidaya kangkung, cabai, dan pakcoy memiliki potensi yang cukup baik. Tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) dan pakcoy (*Brassica rapa* Linnaeus) merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Alfatimah et al., 2023). Kangkung dan pakcoy termasuk sayuran yang cepat panen sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga. Sementara cabai memiliki nilai jual yang relatif stabil dan sering mengalami kenaikan harga di pasaran. Dengan demikian, hasil budidaya dapat membantu mengurangi pengeluaran dapur bahkan berpotensi menambah pendapatan keluarga.



Walaupun terdapat kendala seperti kondisi lahan yang luas pada tahap awal serta hambatan teknis saat pengolahan tanah dan pembangunan pagar, seluruh proses dapat diselesaikan melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada sarana, tetapi juga pada partisipasi dan semangat gotong royong. Secara keseluruhan, program budidaya tanaman menggunakan media polybag di Desa Sukajaya memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan perempuan, mendorong pemanfaatan lahan secara produktif, serta menjadi langkah awal dalam mendukung ketahanan dan perekonomian keluarga secara berkelanjutan (Utami & Lestari, 2025).

Secara konseptual, kegiatan budidaya tanaman hortikultura di pekarangan Kantor Desa Sukajaya dapat dianalisis melalui pendekatan *women empowerment framework*, yang menekankan peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya, pengetahuan, dan peluang ekonomi. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO, 2023), peningkatan akses perempuan terhadap kegiatan pertanian skala rumah tangga terbukti berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga dan stabilitas ekonomi rumah tangga pedesaan. FAO menegaskan bahwa ketika perempuan memiliki kontrol lebih besar terhadap produksi pangan, terjadi peningkatan kualitas konsumsi keluarga serta efisiensi pengelolaan pendapatan rumah tangga. Dalam konteks ketahanan pangan lokal, praktik budidaya sayuran seperti pakcoy (*Brassica rapa*), kangkung (*Ipomoea reptans*), cabai (*Capsicum annum*), dan serai (*Cymbopogon citratus*) di lahan terbatas merupakan bentuk adaptasi terhadap tantangan ketersediaan pangan dan fluktuasi harga pasar. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal *Sustainability* oleh Galhena, Freed, & Maredia (2013) menunjukkan bahwa kebun pekarangan berperan penting dalam meningkatkan keberagaman pangan dan menyediakan sumber nutrisi yang lebih stabil bagi rumah tangga pedesaan. Selain itu, penelitian terbaru oleh Orsini et al. (2020) dalam *Agronomy for Sustainable Development* menegaskan bahwa urban dan peri-urban horticulture, termasuk budidaya skala pekarangan, mampu meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat melalui produksi pangan mandiri (Setiawan & Pratama, 2024).

Dari aspek sosial-ekonomi, kegiatan ini juga selaras dengan temuan Malapit et al. (2021) dalam *World Development* yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian meningkatkan *agency* atau kemampuan mengambil keputusan dalam rumah tangga.





Gambar 1. Pembuatan dan Pengambilan pupuk



Gambar 2. Pembuatan lahan



Gambar 3. Hasil tanah polybag



Gambar 4. Foto bersama DPL

Peningkatan agency ini tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada posisi tawar perempuan dalam pengelolaan sumber daya keluarga. Dalam pelaksanaan di Desa Sukajaya, partisipasi aktif perempuan dalam proses penyemaian, penanaman, hingga perawatan menunjukkan adanya transformasi peran dari sekadar konsumen menjadi produsen pangan keluarga. Lebih lanjut, penggunaan sistem polybag sebagai media tanam juga relevan dengan pendekatan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture). Penelitian oleh Lal (2020) dalam *Journal of Soil and Water Conservation* menjelaskan bahwa pemanfaatan media tanam terkontrol pada skala kecil dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air dan unsur hara, sekaligus mengurangi degradasi tanah. Hal ini mendukung keberlanjutan praktik budidaya di pekarangan kantor desa yang memiliki keterbatasan kualitas dan struktur tanah. Selain dampak ekonomi langsung berupa pengurangan pengeluaran rumah tangga, kegiatan ini juga memiliki potensi pengembangan model usaha mikro berbasis kelompok perempuan. Studi oleh Meemken & Qaim (2018) dalam *Global Food Security* menunjukkan bahwa integrasi perempuan dalam rantai nilai hortikultura memberikan peluang peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian subsisten tradisional (Marina & Putri, 2025). Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, kebun percontohan di Kantor Desa Sukajaya

berpotensi dikembangkan menjadi unit produksi kolektif yang menghasilkan surplus untuk dipasarkan secara lokal.

Dari perspektif pembangunan desa, program ini mencerminkan implementasi prinsip pembangunan partisipatif (*participatory rural development*), di mana masyarakat terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Menurut Mansuri & Rao (2013) dalam *World Bank Research Observer*, partisipasi aktif masyarakat dalam program berbasis komunitas meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Hal tersebut terlihat dari semangat gotong royong antara mahasiswa KKN dan kelompok perempuan Desa Sukajaya dalam mengatasi kendala teknis selama proses pengolahan lahan dan pembangunan pagar.

Dengan demikian, program budidaya tanaman hortikultura di pekarangan Kantor Desa Sukajaya tidak hanya memberikan dampak praktis dalam bentuk hasil panen sayuran, tetapi juga menghasilkan transformasi sosial berupa peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, dan solidaritas perempuan desa. Secara teoritis dan empiris, kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian internasional yang menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pertanian skala rumah tangga merupakan strategi efektif dalam mendukung ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, dan pembangunan desa berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui budidaya tanaman hortikultura ini dilaksanakan di pekarangan Kantor Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Program ini bertujuan untuk membantu perempuan desa agar lebih terampil, aktif berpartisipasi, serta mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya belum digunakan secara maksimal. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga dan peluang ekonomi dari pemanfaatan pekarangan rumah. Setelah itu, dilakukan pembersihan dan perataan lahan, pemasangan pagar dan gapura agar area terlihat rapi dan aman, serta penyediaan sarana pendukung seperti polybag, pupuk organik, dan campuran tanah sebagai media tanam. Tanaman yang dipilih untuk dibudidayakan adalah kangkung, pakcoy, cabai, dan serai karena perawatannya relatif mudah, masa panennya cukup singkat, serta memiliki manfaat konsumsi dan nilai jual yang baik di masyarakat.

Proses budidaya menggunakan sistem polybag sebagai solusi atas keterbatasan lahan dan kondisi tanah yang kurang merata. Tahapannya meliputi penyemaian benih, pemindahan bibit ke polybag, penanaman, penyiraman rutin, hingga pemberian pupuk organik. Dari kegiatan ini, lahan yang sebelumnya kosong berhasil disulap menjadi kebun percontohan yang tertata dan produktif. Selain itu, ibu-ibu desa mendapatkan pengalaman langsung dalam bercocok tanam, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat. Rasa percaya diri pun tumbuh karena mereka mampu mengelola sumber



pangan keluarga secara mandiri. Keaktifan perempuan dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang dilakukan berjalan dengan baik.

Secara ekonomi, manfaat yang langsung dirasakan adalah berkurangnya pengeluaran rumah tangga untuk membeli sayuran dan bumbu dapur. Dalam jangka panjang, hasil panen juga berpotensi dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Dari sisi sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antarperempuan, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta membangun rasa memiliki terhadap kebun bersama. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas perempuan, tetapi juga mendorong pemanfaatan lahan desa secara produktif serta memperkuat ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

KONTRIBUSI PENULIS

Nabila Nora Grecia: Tulisan-Draf Konseptual, Metodologi, Kurasi data. **Gabriela Meliza, Nur Istikomah, Fitriatun Ni'mah, Selvi Musleni, Windi Septianti, Aniq Nawra Ghaniya:** Penulisan, Kurasi data, Kompilasi Draf, Investigasi, Metodologi. **Hana Pertiwi:** Kurasi data, Pengawasan, Peninjauan dan Penyuntingan.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan hubungan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi lain yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sukajaya dan ibu-ibu peserta program pemberdayaan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih banyak juga ditujukan kepada para pengulas dan editor Madanika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, A., Latuconsina, H., & Prasetyo, H. D. (2023). Pertumbuhan tanaman kangkung (*Ipomoea reptans* Poir) dan pakcoy (*Brassica rapa* Linnaeus) pada sistem budidaya akuaponik. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan (JRPK)*, 5(2), 88–97.
- Amansyah, M., Putri, R. A., Akila, N., & Amelia, F. (2023). Menggali masalah yang terjadi dengan Focus Group Discussion (FGD) di Dusun Halahalaya, Kabupaten Gowa. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 166–172.
- Ayamga, J. A., Ayawine, A., & Ayentimi, D. T. (2023). Women empowerment and food-nutrition security in Sierra Leone: The Gender Model Family approach. *Agriculture & Food Security*, 12, 44. <https://doi.org/10.1186/s40066-023-00445-1>



Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *Jurnal Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 101–107. <https://doi.org/10.31604/j.martabe.v1i3.101-107>

[Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. \(2021\). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5\(1\), 19–28](#)

Food and Agriculture Organization. (2023). The status of women in agrifood systems. Rome: FAO. <https://doi.org/10.4060/cc5343en>

Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Home gardens: A promising approach to enhance household food security and wellbeing. *Agriculture & Food Security*, 2(8), 1–13. <https://doi.org/10.1186/2048-7010-2-8>

Isdaryanti, B., Yulianti, D., Margunani, M., Kusumaningtias, D. E., Dewi, V. K., Pertiwi, R., & Pratiwi, M. J. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 194–202.

Jemaneh, S. A., & Shibeshi, E. M. (2023). Women empowerment in agriculture and its effect on household food security: Evidence from Gamo Zone of Southern Ethiopia. *Agriculture & Food Security*, 12, 37. <https://doi.org/10.1186/s40066-023-00437-1>

Karim, A. (2017). Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 119–140. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1035>

Kasim, S. S., & Jabar, A. S. (2025). Transformasi Peran Gender dan Reorganisasi Struktur Sosial: Studi tentang Perempuan Tani dalam Sektor Informal. *Jurnal Neo Societal*, 10(3), 144–161. <https://neosocietal.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/116>

Lal, R. (2020). Soil health and carbon management. *Journal of Soil and Water Conservation*, 75(5), 123A–127A. <https://doi.org/10.2489/jswc.2020.1020A>

Malapit, H. J., Quisumbing, A. R., Meinzen-Dick, R., Seymour, G., Martinez, E. M., Heckert, J., Rubin, D., Vaz, A., & Yount, K. M. (2021). Women's empowerment and agricultural development: A review of evidence. *World Development*, 142,



105445. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105445>

- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). Localizing development: Does participation work? *World Bank Research Observer*, 28(2), 283–287. <https://doi.org/10.1093/wbro/ikt003>
- Meemken, E. M., & Qaim, M. (2018). Can private food standards promote gender equality in the small farm sector? *Global Food Security*, 18, 59–67. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2018.07.001>
- Mulyanti, K., & Supandi, S. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan (JADKES)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i1.1311>
- Marina, R., & Putri, N. M. (2025). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui Budidaya Hortikultura di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sidomulyo, Kabupaten Kulon Progo. *The Journalish: Social and Government*, 6(2), 212–222.
<http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/906>
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158. <https://www.academia.edu/download/102989646/230388821.pdf>
- Munawaroh, I. (2025). Efektifitas Pendampingan Kelompok Wanita Tani oleh Balai Penyuluh Pertanian di Kota Metro. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 9(2), 62–76. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/tapis/article/view/11859>
- Orsini, F., Kahane, R., Nono-Womdim, R., & Gianquinto, G. (2020). Urban agriculture in the developing world: A review. *Agronomy for Sustainable Development*, 40(3), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s13593-020-00615-0>
- Pesonen, L., & Awoko, E. (2025). Enhancing households' livelihoods in agrifood systems: The role of women's empowerment. *Global Food Security*, 45, 100856. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2025.100856>
- Setiawan, T., & Pratama, M. F. A. (2024). Pemenuhan pangan berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai adaptasi baru urban farming di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 973–983. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/193>
- Teddu, S., Ridwan, R., & Ahmad, A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. *Tarjih: Agribusiness*



Development Journal, 3(2), 39–51.

<https://ageconsearch.umn.edu/record/348785/>

Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa*, 4(2).

<https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/Sosioinforma/article/view/1474>

Utami, A. I., & Lestari, R. W. S. (2025). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Universitas Gunung Kidul Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Dalam Polybag. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4), 372–377.

<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jai/article/view/11440>

